

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KREDIT YANG DISALURKAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Rani Rahman

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Agung Maulana

Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

ABSTRACT

The purpose of this research is to know not only a great number of working capital, credit distribution, but also an influence of working capital partially on credit distribution. The influence of working capital partially to the rentabilities of PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya. The Method that used of this research is a descriptive analysis case study approach in order to describe the specific characters based on the condition or the fact of the other characteristics. The data that collected to be analyzed is the primary data such as data of PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya. The method of analysis the data that used to know the influence of the rentabilities of the path analysis. The purpose of this method is to know not only the influence of the set independent variable. In the path analysis is able to know each variable cooperatively. Beside that, the purpose is to explain direct and indirect influence of all sort of the reason variable as dependent variable. Calculation of the path analysis base on the result of preparation the data with SPSS Version 16.0 shown that the working capital has influence on credit distribution 96,6 % working capital ha influence s partially to the rentabilities 1,3%, Credit distribution has influence partially 78,0% and the influence of working capital and credit distribution simultaneously 76,9% and residual amount 16,9% is the influence of the other factor 40.8% such as the impact of internal management policy in the market segmentation , monetary policy that issued by government`s inflation level occur , and rate of Bank.

Keyword : Working Capital, Credit Distribution, and Rentabilities.

Pendahuluan

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan kegiatan usaha maka lembaga keuangan harus mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu faktor produksi tersebut adalah modal kerja.

Modal kerja dalam suatu lembaga keuangan baik bank maupun non bank sangat berperan dalam menjalankan segala aktivitas usaha agar berjalan dengan lancar dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimana modal kerja yang

dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek.

Lembaga keuangan harus menyediakan modal kerja yang cukup, karena harus membayar pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang optimal sangat penting agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan. Jika modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif maka akan menimbulkan kerugian karena telah menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba, sedangkan jika modal

kerja tidak cukup akan menjadi penyebab utama kegagalan perusahaan. Karena modal kerja merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha salah satunya adalah dalam penyaluran kredit

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan berfungsi sebagai badan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (Tabungan, Giro, Deposito) dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, terutama guna membiayai perusahaan.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit merupakan salah satu tugas dari lembaga keuangan. Selain itu juga lembaga keuangan berfungsi sebagai lalu lintas uang dimana uang yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kualitatif berarti dana tersebut dapat menimbulkan dan meningkatkan kegairahan usaha masyarakat, sedangkan kuantitatif berarti jumlah dana akan bertambah dalam bentuk pendapatan perusahaan dalam periode tertentu.

Memang secara umum tujuan dari setiap lembaga keuangan baik bank maupun non bank adalah memperoleh laba, karena laba sering dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba tersebut harus melakukan berbagai kebijakan dalam pengelolaan perusahaannya dimana salah satunya adalah pengelolaan modal kerja.

Penyaluran kredit sangat berpengaruh terhadap modal kerja, karena kredit ini dapat meningkatkan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja ini harus dikelola dengan baik agar kredit yang disalurkan akan semakin besar, dengan asumsi bahwa semakin bertambahnya kredit yang disalurkan maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan sehingga mempunyai dampak pada pendapatan atau

dengan kata lain laba yang diperoleh akan optimal. (Kamarudin Ahmad, 2000 : 7)

Modal kerja dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam menjalankan aktifitas usaha agar tetap berjalan lancar dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu modal kerja yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa kredit, aktivitas penyaluran kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan, dimana kredit yang disalurkan ini merupakan elemen dalam modal kerja yang juga selalu ada dalam rantai perputaran modal kerja. Oleh karena itu, dengan volume penyaluran kredit yang semakin besar dan disertai tingkat pengembalian yang cepat maka laba berupa bunga yang dihasilkan akan semakin besar. Laba inilah yang nantinya akan memperbesar modal kerja perusahaan.

Dengan semakin besarnya kredit yang disalurkan maka laba perusahaan akan bertambah besar, dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan berbagai *income* dalam hal ini penyaluran kredit dapat diukur salah satunya dengan rasio rentabilitas.

Dengan adanya pengaturan piutang dengan baik (dalam hal ini penyaluran kredit), maka bukan tidak mungkin laba yang diperoleh bank akan meningkat. Dimana laba merupakan salah satu penilaian tingkat rentabilitas, adapun rasio rentabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA).

Rasio rentabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan bank didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan bank dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini bahwa tingkat rentabilitas bank sangat penting untuk diketahui oleh direktur atau pimpinan bank, agar dapat mengetahui kendala-kendala atau kelemahan yang terjadi agar

dapat langsung diantisipasi atau dilakukan pembenahan dan perbaikan terhadap pengelolaan bank dengan terus meningkatkan rentabilitas bank tersebut.

Masalah rentabilitas bagi setiap perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien atau kinerjanya baik. Efisiensi baru akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (rentabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan jangan hanya memikirkan bagaimana usaha untuk memperoleh laba tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Dengan semakin banyaknya kredit yang disalurkan ke masyarakat akan berdampak pada penyediaan modal kerja bank. Namun demikian dalam pemenuhan modal kerja ini perlu dipikirkan secara matang jangan sampai terjadi *idle money* atau uang menganggur sehingga bertambahnya modal kerja bukan akan menambah pendapatan laba atau rentabilitas melainkan justru hanya akan menanggung beban bunga.

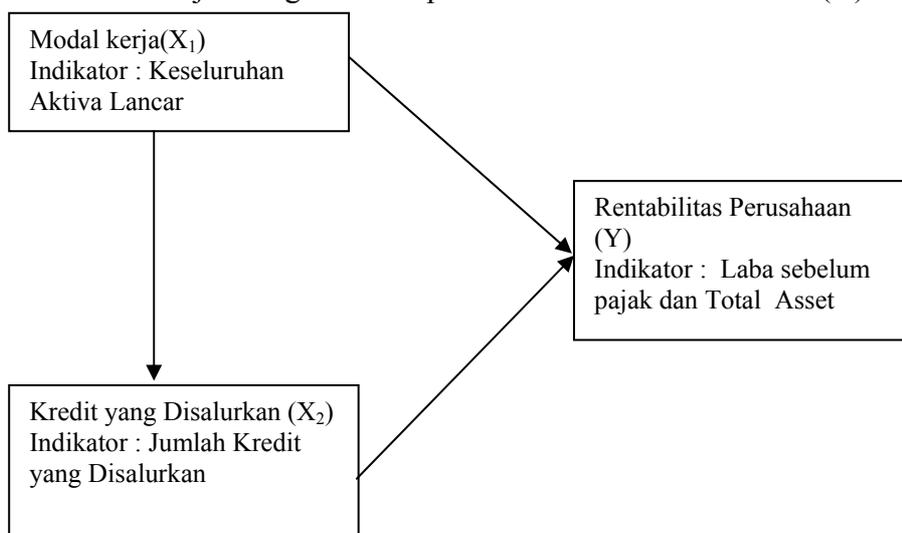
Modal kerja yang digunakan oleh Bank yaitu modal kerja dengan konsep

kuantitatif artinya modal kerja yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasional yang bersifat rutin atau penyediaan dana ditujukan untuk kegiatan jangka pendek. Dimana modal kerja pada Bank meliputi kredit yang masih beredar (*out standing loan*), kas dan kas pada bank lain.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja yang digunakan untuk menyalurkan kredit ini diharapkan akan bertambah dalam arti kredit yang disalurkan ini akan menghasilkan laba yang kemudian kemampuan dalam menghasilkan pendapatan atau meningkatkan laba tersebut akan diukur, dimana salah satunya dengan rasio rentabilitas.

Model/Paradigma Penelitian

Bertitik tolak dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit Yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan”, maka berikut digambarkan paradigma penelitian berikut indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik indikator variabel independen yaitu modal kerja (X_1) dan besarnya kredit yang disalurkan (X_2) maupun variabel dependen yaitu Rentabilitas Perusahaan (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

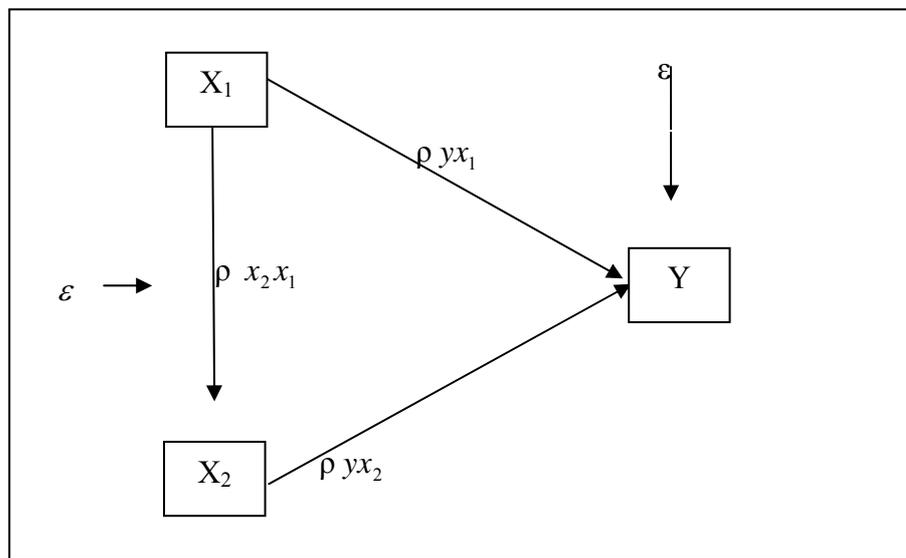
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel bebas (*independent variable*) yakni, modal kerja (X_1) dan besarnya kredit yang disalurkan (X_2), dan variable terikat (*dependent variable*) adalah rentabilitas perusahaan (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisa jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisa jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent*

variable) dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisa jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu, tujuan dilakukannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur dalam gambar :

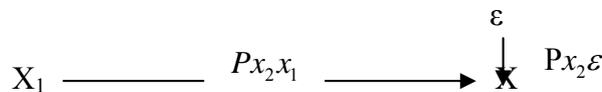


Gambar 2: Struktur lengkap Path Analysis

Dari struktural *Path Analysis* diatas, dapat dibagi sub struktur yaitu sebagai berikut :

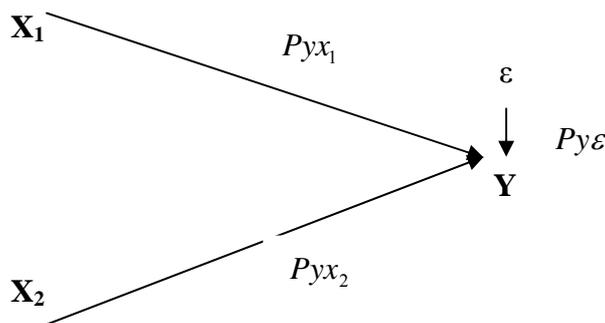
Sub Struktur I

Sub Struktur I



“Dimana terdapat pengaruh (X_1) terhadap (X_2)”

Sub Struktur II



Dimana (X_1) dan (X_2) mempengaruhi (Y)”

Path analysis (analisa jalur) menggunakan korelasi dan regresi dimana dalam gambar struktural *path analysis* diatas dijelaskan bahwa ada hubungan antara X_1 (modal kerja) dan X_2 (kredit yang disalurkan) terhadap Y (rentabilitas perusahaan).

Dari Struktur *Path Analysis* diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi (r)

$$r_{x_i x_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{\left[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right]}}$$

(Sitepu,1994:19)

2. Pengujian secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{yx_i} = b_{yx_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}}, i=1, 2, \dots, k$$

(Sitepu, 1994:17)

Keterangan :

P_{YXi} = Koefisien jalur dari X_i terhadap Y

b_{YXi} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Pengujian faktor residu atau sisa

$$\rho_{yx_i} = \sqrt{1 - R^2_{y_1 x_1 x_2 \dots x_k}}$$

(Sitepu, 1994:23)

Dimana: $R^2_{YX_1 \dots X_k} = \sum_{i=1}^k P_{YX_i} r_{YX_i}$

4. Pengujian Hipotesis Operasional
Menguji keberartian (signifikan) dari hubungan variabel bebas X_i dengan variabel X_j

$H_o : r_{X_2 X_1} < 0$

$H_a : r_{X_2 X_1} \geq 0$

Dengan kriteria penolakan H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- a. Pengujian secara parsial

Hipotesis operasional:

$H_o : P_{YXi} < 0$

$H_a : P_{YXi} \geq 0$

Uji signifikan menggunakan satu arah, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut :

Terima H_o jika $< t \alpha$

Tolak H_o jika $\geq t_{hitung}$

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 \dots X_k})}{(n - k - 1)(1 - R_{X_i X_1 \dots (X_i) \dots X_k})}}}$$

; $i = 1, 2, \dots,$ (Sitepu, 1994:28)

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n-k-1$

- b. Pengujian secara simultan

$H_o : P_{yx_1} = P_{yx_2} < 0$

$H_a : P_{yx_1} = P_{yx_2} \geq 0$

Dengan kriteria penolakan H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}{k(1 - R^2_{YX_1 X_2})}$$

(Sitepu, 1994 : 25)

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan $V_2 = n - k - 1$

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1:
Besarnya Modal Kerja Bank PT. BPR Siliwangi
Periode Maret 2006 – Desember 2008

Triwulan	Kas	Penempatan pada Bank lain	Kredit yang Diberikan (Piutang)	Dana Penyusutan	Modal Kerja
Triwulan I 2006	28,919,550	631,683,962	1,058,038,872	13,964,610	1,732,606,944
Triwulan II 2006	124,010,000	861,771,846	1,232,694,272	18,891,901	2,237,368,019
Triwulan III 2006	52,321,900	502,785,399	1,781,396,722	35,528,970	2,372,032,991
Triwulan IV 2006	56,209,600	1,021,047,887	1,974,434,674	48,594,224	3,100,286,385
Triwulan I 2007	196,879,800	942,955,806	2,023,247,049	68,634,333	3,231,716,988
Triwulan II 2007	205,059,200	1,245,889,807	2,747,445,318	86,596,000	4,284,990,325
Triwulan III 2007	174,854,800	1,444,829,020	2,967,358,430	132,395,768	4,719,438,018
Triwulan IV 2007	158,522,700	2,093,210,377	2,897,855,396	122,259,619	5,271,851,092
Triwulan I 2008	167,505,000	2,207,106,7564	3,246,146,286	116,091,890	5,736,871,940
Triwulan II 2008	139,083,100	2,547,626,154	3,937,222,467	90,567,637	6,714,499,358
Triwulan III 2008	213,582,250	2,065,627,381	4,675,228,772	102,198,706	7,056,637,109
Triwulan IV 2008	84,510,350	2,446,044,278	4,017,357,580	88,983,335	6,636,895,543

Sumber : Data Primer PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktiva lancar PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya yang bersumber dari kas, penempatan pada bank lain, dana penyusutan, dan penyaluran kredit (Piutang) yang diberikan selama periode Maret 2006 sampai dengan Desember 2008 mengalami peningkatan. Peningkatan aktiva lancar paling tinggi terjadi pada bulan Juni 2007 yaitu sebesar Rp. 1,053,273,337 karena bank harus menjaga likuiditasnya, untuk mengantisipasi penarikan dana oleh Universitas Siliwangi, dikarenakan salah satu nasabah utama yang mempunyai simpanan dana pihak ketiganya paling besar dan

penarikannya pun relatif lebih banyak pada bulan ini untuk operasional tahun ajaran baru. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan yang akan mempengaruhi terhadap kinerja bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Peningkatan pada tahun-tahun tersebut disebabkan karena adanya peningkatan dalam kegiatan penyaluran kredit yang diberikan.

Dengan dapat dilihat jumlah modal kerja PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya sesuai dengan indikator yang penulis gunakan yaitu jumlah aktiva lancar, yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2: Modal Kerja PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya
Periode Maret 2006 – Desember 2008

Bulan	Modal Kerja	Perubahan
Triwulan I 2006	1,732,606,944	
Triwulan II 2006	2,237,368,019	0,23
Triwulan III 2006	2,372,032,991	0,06
Triwulan IV 2006	3,100,286,385	0,23
Triwulan I 2007	3,231,716,988	0,04
Triwulan II 2007	4,284,990,325	0,25
Triwulan III 2007	4,719,438,018	0,09
Triwulan IV 2007	5,271,851,092	0,10
Triwulan I 2008	5,736,871,940	0,08
Triwulan II 2008	6,714,499,358	0,15
Triwulan III 2008	7,056,637,109	0,05
Triwulan IV 2008	6,636,895,543	-0,06

Sumber : Data Primer PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya

Jika dihubungkan dengan rentabilitas bank tersebut, untuk bulan Juni 2006 jumlah ROA nya kemungkinan akan baik, karena modal kerja pada bulan Juni 2006 mengalami kenaikan yang baik dari tahun sebelumnya, kemungkinan

kontra prestasi dari alokasi dana banknya pun relative lebih tinggi yang dampak akhirnya pada peningkatan laba bank. Dimana hal tersebut membuktikan dengan modal kerja yang baik maka rentabilitas bank tersebut baik.

Tabel 3: Penyaluran Kredit PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya Periode Maret 2006 – Desember 2008

Bulan	Penyaluran Kredit	Perubahan
Triwulan I 2006	1,058,038,872	
Triwulan II 2006	1,232,694,272	0,14
Triwulan III 2006	1,781,396,722	0,31
Triwulan IV 2006	1,974,434,674	0,10
Triwulan I 2007	2,023,247,049	0,02
Triwulan II 2007	2,747,445,318	0,26
Triwulan III 2007	2,967,358,430	0,07
Triwulan IV 2007	2,897,855,396	-0,02
Triwulan I 2008	3,246,146,286	0,11
Triwulan II 2008	3,937,222,467	0,18
Triwulan III 2008	4,675,228,772	0,16
Triwulan IV 2008	4,017,357,580	-0,16

Sumber : Data Primer PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya tiap bulannya mengalami kenaikan, kecuali pada bulan Desember 2007 dan Desember 2008 mengalami penurunan sebesar 69,503,034 dan 657,871,192 dari penyaluran sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada bulan Desember 2007 dan 2008, tingkat realisasi (plafond) sedikit atau tidak mencapai target, dibandingkan dengan tingkat pengembalian kredit. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian kredit & bunga tidak lancar, sehingga mengakibatkan kurangnya dana yang akan disalurkan

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kenaikan penyaluran kredit tertinggi terjadi pada bulan Juni 2007 yaitu sebesar Rp. 724,198,269, hal ini disebabkan karena pada bulan Juni 2007, tingkat realisasi (plafond) mencapai target, tingkat pengembalian kredit pun lancar.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit yang diakibatkan salah satunya kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah, selain itu penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya lebih diprioritaskan kepada Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM).

**Tabel 4: Rentabilitas pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya
Periode Maret 2006 – Desember 2008**

Bulan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	%	Perubahan
Triwulan I 2006	4,119,400.00	1,783,029,265	0,23	0
Triwulan II 2006	16,905,507	2,301,301,508	0,73	0,68
Triwulan III 2006	14,646,524	2,409,876,185	0,61	-0,20
Triwulan IV 2006	46,748,868	3,100,650,374	1,51	0,60
Triwulan I 2007	37,288,143	3,190,599,176	1,17	-0,29
Triwulan II 2007	80,716,476	4,250,778,780	1,90	0,38
Triwulan III 2007	115,665,211	4,640,625,835	2,49	0,24
Triwulan IV 2007	126,235,836	5,525,147,988	2,40	-0,04
Triwulan I 2008	52,276,487	5,749,456,108	0,91	-1,64
Triwulan II 2008	112,360,888	6,712,713,197	1,67	0,46
Triwulan III 2008	179,077,341	7,115,451,736	2,52	0,34
Triwulan IV 2008	178,206,475	7,155,386,226	2,49	-0,01

Sumber : Data Primer PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa tingkat rentabilitas yang terjadi di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya pada bulan Maret 2006 – Desember 2008 terjadi nya penurunan dan kenaikan atau dengan kata lain terjadinya fluktuatif rentabilitas perusahaan, adapun kenaikan yang paling tinggi yaitu pada Juni 2006 dengan kenaikan sebesar 0,85 dan penurunan yang paling tinggi yaitu pada Maret 2008 sebesar -1,49. Hal ini disebabkan karena banyaknya minat masyarakat yang meminjam uang ke bank, sehingga profit yang diperoleh oleh perusahaan mengalami kenaikan.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh variabel X_1 (modal kerja) dengan variabel X_2 (kredit yang diberikan) adalah sebesar 0,983, variabel X_1 (modal kerja) terhadap Y (rentabilitas) adalah sebesar 0,116, dan variabel X_2 (kredit yang diberikan) terhadap Y (rentabilitas) adalah sebesar 0,883. Dengan faktor residu atau faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap rentabilitas adalah sebesar 0,408. faktor lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas adalah

pengaruh dari kebijakan manajemen internal dalam segmentasi pasar, kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, dan kebijakan bank.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke Empat, Yogyakarta : BPFE.
- Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dian Anggraeni, 2004, *Pengaruh Pinjaman Jangka Panjang Terhadap Rentabilitas Ekonomi*, Tasikmalaya. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Hadiwidjaja, 2000, *Analisis Kredit*, Bandung : Pionir Jaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Malayu S.P. Hasibuan, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mohammad. Nazir, 1999, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mina Siti Aminah. 2004. *Hubungan Sumber Dana Dengan Penyaluran Kredit Pada Bank Pola Dana PT. BPR Indihiang Tasikmalaya*. Tasikmalaya. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Muchdarsyah Sinungan, 2000, *Manajemen Dana Bank*, Edisi Keempat, Jakarta : PT Bumi aksara.
- Munawir, S, 2004 *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Neni Nuraeni, 2005, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional*, Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Nirwan Sitepu, 1994, *Path Analysis*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Philip E Fress, C.Rollin Niswonger. Alih bahasa oleh: Alfonsus Sirait, 1999, *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi ke19. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Soemarso S.R, 2003, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat.
- Suad Husnan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta : BPFEE.
- Sri Susilo, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta : Salemba Empat
- Teguh Pudjo Muljono, 2000, *Manajemen Perkreditan*, Jakarta : Djambatan.
- Thomas Suyatno at all, 2003, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.